

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia globalisasi saat ini, kemajuan teknologi mengalami kemajuan pesat seiring dengan berkembangnya sistem informasi akuntansi pada LPD pun mengalami perkembangan. Sistem informasi akuntansi berkembang dengan menggunakan teknologi yang semakin modern. Penerapan penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan terkait erat dengan penggunaan komputer dalam mendukung berbagai pekerjaan dalam perusahaan atau organisasi, salah satunya pada bidang akuntansi. Dalam bidang akuntansi, penggunaan komputer memberikan pengaruh yang besar terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari perusahaan. Penggunaan teknologi informasi dalam bidang akuntansi membuat perusahaan meninggalkan akuntansi manual dan beralih kepada akuntansi berbasis komputer (Senduk, dkk 2021). Penggunaan akuntansi berbasis komputer memberikan pengaruh yang besar kepada kinerja SIA dimana akuntansi berbasis komputer membuat kinerja SIA menjadi lebih cepat, akurat, konsisten dan reliabel dibandingkan dengan akuntansi manual (Dharmawan & Ardianto, 2017).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa Pakramani untuk mengelola dana masyarakat setempat. LPD memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat Bali, bertujuan untuk memajukan perkembangan perekonomian masyarakat dan diharapkan dapat membantu masyarakat dengan memfasilitasi pemberian pinjaman sebagai kredit atau tabungan sebagai tabungan (Permana & Suryana, 2020). Perkembangan LPD menjadi demikian

pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan finansial masyarakat di Bali, LPD muncul sebagai lembaga keuangan yang menyediakan sarana untuk penyimpanan dan penyaluran dana masyarakat.

Pengembangan sistem informasi akuntansi terjadi dalam organisasi bisnis dan aktivitas perusahaan untuk menangani dan memproses informasi yang membantu meningkatkan kinerja bisnis. Menurut (Romney & Steinbart, 2015), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan berbagai sumber daya (yaitu manusia dan peralatan) yang dibuat dengan tujuan mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi yang berguna bagi pengguna. Pada dasarnya, sistem informasi berbasis komputer dirancang untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan, relevan, tepat waktu, lengkap, mudah dipahami, dan dapat diuji.

Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi organisasi, terutama untuk yang beroperasi di sektor keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Salah satu perannya yang utama adalah dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut pasal 1 UU no. 14 tahun 1967, menyatakan bahwa lembaga keuangan adalah sebuah lembaga yang aktivitasnya memikat hasil-hasil dana dari klien atau penabung yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan juga merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan juga menanamkan dananya didalam surat yang berharga. Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan lainnya memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Peran Lembaga keuangan tersebut adalah menjadi wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien

kepada masyarakat untuk menjamin kelangsungan keuangan masyarakat. Salah satu bentuk lembaga keuangan non bank adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pada Provinsi Bali tepatnya di Kota Denpasar terdapat 35 LPD, diantaranya Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD, Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD dan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD, yang semuanya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi, terdapat masalah yang ada pada LPD seperti *human error* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian data yang secara tidak sengaja *diinput* dan tidak sesuai dengan kenyataan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada Lembaga Perkreditan Desa. Fenomena lain yang terjadi di LPD Kota Denpasar terlihat dari kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2022. Kasus ini menyebabkan kerugian yang cukup besar, yaitu sebesar Rp 3.749.118.000,- atau sekitar tiga miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta seratus delapan belas ribu rupiah. Dalam kasus ini, pelaku diduga menggunakan dana dari LPD Desa Adat Serangan secara tidak sesuai dengan rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja. Selain itu, tersangka diduga tidak mencatat pembayaran bunga atau piutang dalam buku kas dan membuat laporan pertanggung jawaban laba usaha yang fiktif.

Berdasarkan fenomena di atas, salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah ketidak efektifan kinerja sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan informasi akuntansi menjadi tidak valid. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Perkembangan teknologi saat ini yang sangat pesat telah menghasilkan berbagai

macam sistem teknologi yang dirancang untuk membantu manusia dalam menghasilkan informasi dengan kualitas terbaik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senduk, dkk (2021) mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas, dkk (2019) juga menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Kurnia (2020) dan Winayanti (2024) mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain kecanggihan teknologi informasi adapun faktor lain yaitu pelatihan dan pendidikan. Faktor ini juga penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu. Karisma (2023) dan Unayah, (2020) yang mengemukakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Zulaeha & Sari (2020) juga menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan, (Andriyani & Triyanto, 2022) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bagi organisasi, manajemen puncak adalah pemegang kendali tertinggi, sehingga keputusan manajemen puncak sangat penting dalam kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak adalah seseorang yang memiliki jabatan puncak dengan tanggung jawab mencapai tujuan tertentu dan melakukan pengambilan keputusan tertinggi

(Wheelen, dkk 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastowo, dkk (2021) dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, dkk (2021) dan Yulianita (2022) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal juga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Permana & Suryana (2020), kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) dan Indrayani (2022) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Praptiningsih & Sepvie (2019) juga menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Diponegoro & Ilham (2023) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, partisipasi pemakai adalah suatu proses organisasi dimana individu berpartisipasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada individu tersebut. Hasil penelitian Wimbawani (2022) dan Anggraini (2019) mengemukakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, penelitian dari Utama (2019) juga menunjukkan

bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minggayoni (2023) menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal Serta Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja SIA Pada LPD Di Kota Denpasar”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA?
2. Apakah Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA?
3. Apakah Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh Kinerja SIA?
4. Apakah Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap kinerja SIA?
5. Apakah Partisipasi Pemakai berpengaruh Terhadap kinerja SIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja SIA.

2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA.
5. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja SIA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal serta partisipasi pemakai terhadap kinerja SIA pada LPD di kota Denpasar.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada kota Denpasar. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam mengambil keputusan dan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Menurut Gefen (2003) dalam (Maryani, 2020) sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya (Anarjia & Rante, 2019). Tujuan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk menjelaskan sikap individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap individu atau reaksi yang muncul dari penerimaan teknologi tersebut dapat bermacam-macam diantaranya dapat digambarkan dengan intensitas atau tingkat penggunaan teknologi tersebut. Penerimaan pengguna teknologi informasi merupakan faktor penting dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan (Anam, dkk 2020).

Menurut Santi & Erdani (2021:23) TAM merupakan teori sebagai dasar guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai sikap dan perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model TAM berasal dari

teori-teori psikolog untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi berdasarkan keyakinan, sikap, niat, dan hubungan perilaku pengguna. Baik persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan yang mempengaruhi niat berperilaku. Seseorang dikatakan mempunyai keinginan atau minat jika terlibat dalam perilaku tersebut.

Teori TAM relevan digunakan pada penelitian ini karena teori ini mendasari penjelasan mengenai pemakaian sebuah teknologi khususnya dalam sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi. Penerimaan terhadap teknologi yang dijelaskan oleh teori TAM, dapat memberikan dasar terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi serta faktor-faktor yang dapat mensukseskan implementasi sistem kinerja akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:219) Sistem didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Suatu sistem harus mempunyai batas-batas agar seseorang dapat mengenali perbedaan antara sistem yang satu dengan sistem yang lain. Batasan sistem juga membantu mendefinisikan komponen sistem. Beberapa batasan sistem mudah untuk didefinisikan dan yang lainnya sulit untuk didefinisikan. Contoh sistem yang batasannya sulit ditentukan secara tepat adalah sistem ekonomi, sistem keuangan, dan lain-lain. (Krismiaji, 2015:219). Sedangkan informasi adalah data yang dinyatakan dalam bentuk tertentu, sehingga bagi yang memerlukannya merupakan sesuatu yang berguna, mempunyai atau seharusnya mempunyai nilai nyata sebagai sarana untuk mengubah data menjadi informasi.

Sistem informasi dimulai pada awal tahun 1950an ketika komputer bisnis pertama kali muncul dan masih terus dikembangkan. Penggunaan sistem informasi dalam bisnis saat ini memungkinkan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengiriman data menggunakan komputer. Akuntan dapat menjadikan media ini sebagai alat informasi tentang kesehatan suatu perusahaan. Apabila informasi yang diperoleh kurang baik maka dapat berdampak buruk pula pada pengambilan keputusan (Susanto, 2013:83).

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam mengimplementasikan konsep ini. Sistem informasi akuntansi adalah sistem komputer yang menggunakan komputer yang dirancang untuk mengumpulkan data, mencatat, mengolah, menyimpan dan melaporkan data dan informasi. (Fauzi, 2017:53).

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Utami, dkk (2016) dalam (Wibowo, 2007:67) dalam kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam periode tertentu. Menurut Sinaga (2022), kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya, baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Menurut Ronaldi (2012), Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak

melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atas keberhasilan sistem informasi akuntansi. Jika kinerja individu baik maka diharapkan kinerja organisasi dan perusahaan akan lebih baik pula. Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Khaedir, 2022) dalam. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh sebuah pekerja, selain itu kinerja sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam sebuah bisnis di setiap organisasi dan perusahaan.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Febrianingsih (2015), bahwa teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis, selain itu Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan (Safitri, dkk 2017)

Keberagaman teknologi memberikan kemudahan bagi pengguna teknologi untuk menerapkannya. Perusahaan memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi pendukung

teknologi modern, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat diandalkan. Menurut Hussin, dkk (2012), dalam (Ningtiyas, dkk 2019), mengidentifikasi bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya.

2.1.5 Pelatihan dan Pendidikan

Menurut (Dessler, 2016:288), program pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugas dan menanamkan kompetensinya. Program pelatihan dan pendidikan juga digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi (SIA). Program pelatihan merupakan program yang dilakukan organisasi dalam upaya peningkatan keterampilan pengguna sistem informasi akuntansi (Krismiaji, 2015:73). Melalui program pelatihan dan pendidikan, pengguna dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi serta tingkat keparahan dan keterbatasan sistem informasi, dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan efisiensi produktivitas staf sistem informasi akuntansi (SIA). Harlis (2015) mengatakan bahwa, semakin sering user sistem informasi diberikan pelatihan dan pendidikan dalam menggunakan sistem informasi, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja SIA.

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah seseorang yang memiliki jabatan puncak dengan tanggung jawab mencapai tujuan tertentu dan melakukan pengambilan keputusan tertinggi (Wheelen, dkk 2014). Dukungan manajemen dimaksudkan untuk memastikan bahwa sistem informasi menerima dana dan sumber daya yang cukup untuk kesuksesannya (Laudon & Laudon, 2020). Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap dalam siklus pengembangan sistem (information system development life cycle) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi, dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui review program dan rencana pengembangan sistem informasi (Febiantary, 2023)

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sistem informasi, dimana manajer menggunakan sistem informasi untuk mengambil berbagai keputusan guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam semua aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memainkan peran penting dalam bagaimana sistem informasi diorientasikan (Wibowo, 2012:399).

Hall (2011:37) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berkaitan dengan sumber daya adalah penyediaan dana yang diperlukan untuk hardware, software dan lainnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, Dukungan manajemen puncak adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk dana dan

sumber daya oleh manajemen puncak untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi guna mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja organisasi.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Permana & Suryana, (2020), Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang di peroleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat (Dharmawan & Ardianto, 2017). Oleh karena itu, setiap karyawan perlu menguasai penggunaan sistem berbasis komputer untuk memproses transaksi secara cepat dan terintegrasi, menyimpan dan mengambil data dalam jumlah besar, dapat mengurangi kesalahan perhitungan, menghasilkan laporan yang tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan (Suartika & Widhiyani, 2017).

Kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan maupun kegagalan pengoperasian sistem (Putri & Srinadi, 2020). Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Personal sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan

meningkatkan kepuasan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi

2.1.8 Partisipasi Pemakai

Menurut Yesa (2016) dalam Barki dan Hartwik (1994)) menyatakan partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang dalam mewakili proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi pemakai mencakup intervensi langsung atau aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam pengembangan sistem. Partisipasi pemakai sudah dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengembangan sistem informasi. Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dapat memberikan dampak positif bagi organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis (Komang, dkk 2021)

Partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem ini mencakup pelaksanaan dari rencana perancangan, yang mencakup pemilihan dan pelatihan personel, pemasangan peralatan komputer baru, penulisan dan pengujian program-program pengujian sistem, pengembangan standar-standar, dokumentasi dan pengubahan berkas. Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi baik (Maryani, 2020).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Ningtias, dkk (2019) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Ariani (2019) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah asosisatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara di Medan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan Teknik IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi.

Penelitian Pratiwi, dkk (2020) dengan judul. “Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal serta Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di 11 BPR di Kabupaten Gianyar, dengan sampel sebanyak 70 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

Penelitian Latifah & Abitama (2021), dengan judul Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai system informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dilakukan pada RS Onkologi Sentani Malang. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan metode kuantitatif dengan responden lima puluh empat (54) karyawan di RS tersebut. Metode pemilihan responden dilakukan dengan tehnik accidental sampling. Data diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden selanjutnya data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas dan pengujian hipotesis dilakukan dengan software PLS warpls 7. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Diponegoro & Ilham (2023) dengan judul Pengaruh Formalisasi Pengembangan, Keterlibatan Pemakai SIA, Kemampuan Personal Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pemakai SIA, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengambilan data melalui kuesioner termasuk jenis data primer dengan pendekatan kuantitatif diikuti sampel sebanyak 102 responden pada Bank BCA Wilayah Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS Version 7.0. Hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas perempuan dengan masa kerja lebih dari satu tahun dan dibagian front office. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berikutnya untuk keterlibatan pemakai SIA dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Karisma (2023) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di kecamatan abiansemal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengawas, komunikasi dan pengembangan

sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi pada Kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel yang berjumlah 120 orang karyawan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA, sedangkan komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA.

Penelitian Minggayoni, (2023) dengan judul Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan ketelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (lpd) di kecamatan ubud. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan ketelitian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan partisipasi pemakai dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Aryawan, (2023) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa Di Kecamatan Petang. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD

Kecamatan Petang, Formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Petang, Kualitas Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Petang, Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Petang, dan Keberadaan Dewan Pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Petang.

Penelitian Unayah, (2020) dengan judul Pengaruh pengawasan internal, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten). Menemukan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Praptiningsih & Sepvie, (2019) dengan judul kemampuan teknik personal, sistem informasi, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai dalam sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu teller dan back office di bank konvensional yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Senduk, dkk (2021) dengan judul Pengaruh kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado). Hasil penelitian ini menemukan bahwa, 1) Kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. 2) Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. 3) Dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado.

Penelitian Indrayani, (2022) dengan judul Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada seluruh instansi yang ada di Kabupaten Tabanan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan manajemen puncak, Kemampuan teknik personal serta Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di seluruh Dinas Pemerintah Kabupaten Tabanan.

Penelitian Kurniawan, (2020) dengan judul. “Pengaruh Teknologi Informasi, Program Pendidikan dan Pelatihan serta Jaringan Komputer Terhadap Kinerja SIA pada BAPPEDA di Kabupaten Klungkung. Populasi dalam penelitian ini adalah kasubag keuangan dan pegawai di bagian keuangan yang memakai Sistem Informasi Akuntansi pada Bappeda di Kabupaten Klungkung, yaitu sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknologi purposive sampling, yaitu

berdasarkan suatu kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 35 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA BAPPEDA, 2) Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA BAPPEDA, 3) Jaringan Komputer berpengaruh positif terhadap kinerja SIA BAPPEDA.

Penelitian Saputra (2021) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Bangli. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Kecamatan Bangli. Analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 karyawan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Wahyuni, (2023) dengan judul Analisis Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja SIA Pada

BPR Di Kecamatan Kediri. BPR yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 BPR dan sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling sebesar 70, dan jumlah kuesioner yang telah diisi sebanyak 65 kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan formalisasi pengembangan sistem dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

